

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pentingnya mengelola pemasok pada operasional perusahaan telah diakui secara luas dalam literatur *Supply Chain Management* (SCM). SCM telah diakui sebagai salah satu fungsi manajemen yang paling penting untuk mencapai keunggulan bersaing jangka panjang. Seiring dengan meningkatnya persaingan di pasar global, perusahaan menghadapi tantangan yang lebih berat dalam meningkatkan kinerjanya, mulai dari mendapatkan kualitas yang baik hingga melayani dengan cara unik/berbeda serta pasar yang berfluktuasi. Dengan demikian, banyak perusahaan menyadari bahwa tidak cukup hanya berfokus pada peningkatan proses internal. Perusahaan saat ini lebih fokus pada kompetensi inti dan operasinya, sehingga melupakan aktivitas mereka pada mitra rantai pasokan. Oleh karena itu pemahaman praktik SCM yang baik menjadi penting untuk mempertahankan dunia usaha yang sangat kompleks dan kompetitif (Prajogo *et al.*, 2012).

SCM telah menuntut perusahaan untuk melakukan serangkaian aktivitas kondusif agar pengelolaan rantai pasokan mereka berjalan dengan efektif (Li *et al.*, 2006). Beberapa peneliti telah mengidentifikasi kegiatan utama SCM. Memelihara hubungan baik dengan pemasok menjadi hal yang sangat penting agar perusahaan tetap dapat bersaing di pasar. Meningkatnya ketergantungan perusahaan pada pemasok mereka telah menyoroti kebutuhan akan manajemen pemasok yang efektif (Kannan dan Tan, 2002).

Industri merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi sehingga menjadi produk dengan nilai yang lebih tinggi dari sebelum dikelola. Industri kerajinan batik merupakan salah satu industri yang mendapatkan perhatian tinggi dari pemerintah Republik Indonesia, sejak diberlakukannya hari batik nasional setiap tanggal 2 Oktober dimana Batik ditetapkan sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Nonbendawi (*Representative List of the Intangible Cultural Heritage of Humanity*, UNESCO, 2009). Dikenalnya batik sebagai budaya warisan budaya telah membuka peluang yang sangat luas untuk perkembangan industri batik dalam upaya untuk mempertinggi peningkatan ekonomi dan hasil ekspor ke berbagai belahan dunia lain, khususnya Batik Yogyakarta yang sudah dikenal dengan ciri khasnya tersendiri. Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Daerah Istimewa Yogyakarta menyebutkan bahwa industri batik terus mengalami pertumbuhan dengan jumlah industri mencapai 3.000 IKM pada tahun 2018 dan meningkat pada tahun 2014 menjadi 3.980 IKM (<http://www.harianjogja.com>).

Seiring berkembangnya industri batik dan semakin banyaknya pelaku industri batik di Daerah Istimewa Yogyakarta sering terjadi kekosongan dan kelangkaan bahan baku batik di pasaran. Namun bahan baku batik yang sama akan muncul kembali tetapi dengan harga yang lebih mahal. Oleh karena itu industri kerajinan batik di Daerah Istimewa Yogyakarta harus melakukan manajemen pemasok dengan baik agar mampu bertahan dalam persaingan, mampu mengatasi segala persaingan, ancaman dan peluang yang ada, perusahaan batik di Yogyakarta wajib mampu merancang serta mempunyai kebijakan manajemen pemasok supaya mampu memaksimalkan performa perusahaan, agar perusahaan mampu bertahan terhadap segala bentuk persaingan.

Pentingnya manajemen pemasok dalam performa operasional perusahaan sudah

tidak bisa dipungkiri lagi, *firm's operational performance* adalah kinerja operasional perusahaan yang mencakup aspek produksi meliputi volume, kapasitas dan proses, aspek penjualan atau pendapatan dan aspek profitabilitas masing-masing segmen usaha. beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya adalah *supplier assessment*, *strategic long term relationship* dan *logistics integration*. Hal tersebut memperoleh dukungan dari penelitian (Prajogo *et al.*, 2012) tentang pengaruh *supplier management* terhadap *firm's operational performance*, yang memasukkan variabel-variabel tersebut dalam penelitian yang dilakukannya dan menyebutkan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap *firm's operational performance*.

*Supplier assessment* atau penilaian pemasok merupakan elemen penting dari *supplier management*, karena dengan adanya *supplier assessment* perusahaan dapat menilai kemampuan dan kinerja pemasok dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya, *strategic long-term relationship* atau hubungan jangka panjang dapat tercipta dengan adanya hubungan yang berkesinambungan antara perusahaan dan pemasoknya dan *logistics integration* atau integrasi logistik dapat berjalan lancar jika proses produksi pada seluruh rantai pasokan terkoordinasi dengan baik.

Hubungan baik antara *supplier* dengan perusahaan sangat penting dan harus selalu sehat dan tetap dijaga, karena perusahaan sangat tergantung terhadap *supplier* (pemasok) yang mana ketergantungan tersebut berefek jangka panjang, karena kegiatan logistik tidak pernah lepas dari perusahaan, oleh karena itu perusahaan sangat membutuhkan rantai pasokan yang terintegrasi dengan baik sehingga dapat menghasilkan produk yang berkualitas dan mampu bersaing.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh *supplier management* pada *firm's operational*

*performance* pada industri kerajinan batik dengan judul “**Pengaruh *Supplier Management* terhadap *Firm’s Operational Performance* pada Industri Kerajinan Batik di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)**”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, dapat dilihat bahwa untuk meningkatkan *firm’s operational performance* maka perusahaan harus bisa mengoptimalkan manajemen rantai pasokan dengan baik. Oleh karena itu berikut merupakan rumusan masalah terhadap penelitian ini:

- 1) Apakah *supplier assesment* secara parsial berpengaruh terhadap *firm’s operational performance*?
- 2) Apakah *strategic long-term relationship* secara parsial berpengaruh terhadap *firm’s operational performance*?
- 3) Apakah *logistic integration* secara parsial berpengaruh terhadap *firm’s operational performance*?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh *supplier assesment*, *strategic long-term relationship*, *logistic integration* terhadap *firm’s operational performance*. Secara lebih spesifik tujuan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui apakah *supplier assesment* secara parsial berpengaruh terhadap *firm’s operational performance*.
- 2) Untuk mengetahui apakah *strategic long-term relationship* secara parsial berpengaruh terhadap *firm’s operational performance*.

3) Untuk mengetahui apakah *logistic integration* secara parsial berpengaruh terhadap *firm's operational performance*.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Bagi praktisi, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengertian tentang pentingnya menjaga *supply chain management* dalam kinerja operasional industri kreatif, khususnya pada industri kerajinan batik.

Bagi akademisi, penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan referensi untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang.

#### **1.5. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh, maka penelitian ini akan dijelaskan dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah dan diskusi mengenai *research gap*, perumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

#### **BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjabarkan landasan teori, konsep dan teori yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti serta bukti penelitian yang dipakai sebagai acuan perumusan hipotesis. Pada bagian ini juga akan merumuskan model penelitian yang akan diuji.

#### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini menjabarkan desain penelitian yang akan digunakan meliputi metode penentuan sampel penelitian, pengumpulan data, definisi operasional, metode untuk

menilai validitas dan realibilitas instrumen penelitian, dan pengujian kuantitatif untuk menganalisis yang dirumuskan di bab sebelumnya.

#### **BAB IV: HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang karakteristik responden, analisis data yang telah dikumpulkan melalui survey, uji validitas dan reliabilitas, dan analisis apakah syarat-syarat telah dipenuhi sehingga analisis model dapat dilanjutkan. Dalam bab ini juga dibahas mengenai pengujian hipotesis yang diajukan di bab sebelumnya diterima atau ditolak beserta penjelasannya.

#### **BAB V: PENUTUP**

Bagian ini menyimpulkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan data-data empiris dan mengajukan saran bagi penelitian yang akan datang.

